

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mengidentifikasi sebuah masalah penelitian berdasarkan kecenderungan yang ada di lapangan atau untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antarvariabel yang biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012). Data yang akan dianalisis adalah variabel perasaan inferioritas dan variabel pola asuh orang tua.

Metode yang digunakan dalam penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua adalah metode komparatif, yakni metode yang dilakukan untuk menghasilkan dan menghubungkan variabel dengan membandingkan variabel dalam data dengan variabel lain (Creswell, 2012). Penelitian yang dilakukan akan membandingkan perasaan inferioritas yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pola asuh orang tua.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua adalah survei desain. Survei desain bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan dalam populasi yang besar dari kelompok kecil (sampel) (Creswell, 2012).

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian adalah kelompok individu yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Bandung. Pemilihan kelas VII didasarkan pada perkembangan kehidupan yang dialami oleh peserta didik yang baru mengakhiri masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal. Individu yang sedang dalam masa anak-anak akhir menuju remaja awal masuk ke dalam tahap ke empat dari delapan tahap perkembangan manusia milik Erik Erikson, yang menyebutkan individu sedang berada dalam tahap semangat versus rendah diri (Santrock, 2012).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan sekelompok individu dengan karakteristik tertentu yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012). Jumlah populasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Kota Bandung adalah 296 peserta didik. Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua menggunakan metode *probability sampling* dengan cara memilih individu dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* supaya setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari populasi (Creswell, 2012). Sampel penelitian akan disesuaikan dengan tabel jumlah sampel yang ditulis oleh Drummond & Jones (2010), dalam tabel yang ditulis oleh Drummond dan Jones disebutkan jika populasi berjumlah 296 orang maka sampel penelitian yang akan digunakan berjumlah 165 orang sehingga sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 165 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti terdapat dua variabel. Variabel pertama yaitu perasaan inferioritas dan variabel kedua yaitu pola asuh orang tua, berikut ini penjelasan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel.

##### 3.6.1.1 Definisi Konseptual

###### 1) Perasaan Inferioritas

Perasaan inferioritas yang dipaparkan oleh Adler adalah bentuk ketidak yakinan pada diri sendiri sehingga selalu muncul keraguan dalam melakukan sesuatu, perasaan kurang berharga atau kurang mampu yang dimiliki oleh individu, yang merasa takut terhadap celaan, dan orang-orang yang dibebani dengan perasaan-perasaan tidak mampu dengan kemampuan maupun ekonomi, memiliki kesadaran yang sangat kuat akan dirinya, serta sulit mengungkapkan perasaan dan pendapat (Adler, 1997; Dewi dkk., 2014).

## 2) Pola asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang dipaparkan oleh Diana Baumrind adalah fungsi dari latar belakang budaya anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sehingga orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan awal untuk anak supaya dapat mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Darling & Steinberg, 1993). Jenis pola asuh orang tua yang akan digunakan dalam penelitian merujuk pada teori milik Diana Baumrind, yaitu pola asuh otoritarian, pola asuh otoritatif, pola asuh memanjakan, dan pola asuh melalaikan.

### 3.6.1.2 Definisi Operasional

#### 1) Perasaan Inferioritas.

Perasaan inferioritas dalam penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua adalah suatu perasaan tidak aman dan takut yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Bandung hingga sering membandingkan keadaan diri sendiri dengan orang lain. Terdapat lima aspek yang mengindikasikan perasaan inferioritas, yaitu: 1)) *self regard* yang indikatornya terdiri dari kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri dan tidak mempertimbangkan kepentingan dan minat sendiri; 2)) *social confidence* yang indikatornya terdiri dari memiliki perasaan kurang bisa diandalkan dan kurangnya rasa percaya pada kemampuan diri dalam situasi yang melibatkan orang lain; 3)) *school abilities* yang indikatornya terdiri dari memiliki perasaan tidak mampu dalam melakukan tugas akademik dan merasa tidak memiliki keahlian dan kompetensi yang cukup dalam bidang akademik; 4)) *physical appearance* yang indikatornya merupakan kompensasi dalam bentuk berusaha memperhatikan penampilan dan kompensasi dalam bentuk berusaha memperhatikan tubuh; serta 5)) *physical abilities* yang indikatornya mempunyai perasaan lebih lemah dalam kemampuan tubuh yang dimiliki dan merasa kemampuan fisik lebih lemah dari teman sebaya.

## 2) Pola asuh Orang Tua

Penelitian profil perasaan inferioritas berdasarkan pola asuh orang tua mengungkapkan jenis pola asuh orang tua dari sudut pandang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Bandung, yang dilihat dari cara menetapkan aturan, kehangatan yang dirasakan, pemberian hukuman, dan cara interaksi antara peserta didik dengan orang tuanya. Terdapat empat jenis pola asuh orang tua yang dipaparkan oleh Diana Baumrind, yaitu *pola asuh otoritarian*, *pola asuh otoritatif*, *pola asuh memanjakan*, dan *pola asuh melalaikan*.

*Pola asuh otoritarian* yang indikatornya adalah menuntut anak supaya mengikuti semua yang diarahkan oleh orang tua, cenderung melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, menerapkan batas kendali yang tegas pada anak, memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan, dan tidak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapat.

*Pola asuh otoritatif* yang indikatornya adalah menuntut anak supaya mandiri, cenderung bersikap hangat dan penyayang pada anaknya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapatnya, memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anaknya, serta mendukung semua tingkah laku konstruktif anak.

*Pola asuh memanjakan* yang indikatornya adalah kurang melakukan interaksi dengan anaknya, akan membebaskan anak untuk melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya, cenderung mengabaikan kebutuhan anaknya, kurang menunjukkan kehangatan dalam bersikap kepada anak, serta tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya.

*Pola asuh melalaikan* yang indikatornya adalah mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang pada anaknya, memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa pun yang anak inginkan, tidak memberikan teguran maupun hukuman jika anak berbuat kesalahan, membebaskan anak untuk mendominasi rumah, dan cenderung tidak mengekang anak sehingga tidak memberikan aturan-aturan yang ketat pada anaknya

### 3.4.2. Jenis Instrumen

Peneliti akan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berstruktur, yaitu kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dengan sejumlah pilihan jawaban (Zuriah, 2009). Kuesioner yang dikembangkan berisi sejumlah pernyataan dengan pilihan jawaban mengenai perasaan inferioritas dan pola asuh orang tua. Peserta didik diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar jawaban yang telah disediakan, jawaban yang dipilih harus sesuai dengan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan apa yang dirasakan olehnya. Tujuan dari penggunaan kuesioner yaitu untuk mengetahui perbedaan perasaan inferioritas peserta didik kelas VII berdasarkan pola asuh orang tua di SMP Negeri 45 Bandung. Skala yang digunakan dalam instrumen perasaan inferioritas adalah skala likert, terdiri dari lima pilihan jawaban tertutup yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), sedangkan instrumen pola asuh orang tua menggunakan soal pilihan ganda yang setiap butir instrumen terdapat 4 pilihan.

Peneliti akan menggunakan instrumen perasaan inferioritas yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan lima aspek perasaan inferioritas yaitu aspek *self regard*, *social confidence*, *school abilities*, *physical appearance*, dan *physical abilities*. Lalu untuk instrumen pola asuh orang tua juga disusun sendiri oleh penulis yang disesuaikan dengan pembagian pola asuh menurut Diana Baumrind, yaitu pola asuh otoritarian, pola asuh otoritatif, pola asuh memanjakan, dan pola asuh melalaikan.

### 3.4.3. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dari variabel perasaan inferioritas tersaji dalam tabel 3.1 dan variabel pola asuh orang tua dalam tabel 3.2 yang terdiri dari aspek, indikator, dan nomor item pernyataan. Tabel kisi-kisi instrumen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Perasaan Inferioritas**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1	<i>Self Regard</i>	Kurang penghormatan terhadap diri sendiri	1, 2,	3, 4	4
		Tidak mempertimbangkan kepentingan dan minat sendiri	5, 6,	7	3

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
2	<i>Social Confidence</i>	Merasa kurang bisa diandalkan	8, 9	10, 11	4
		Kurangnya rasa percaya pada kemampuan diri dalam situasi yang melibatkan orang lain	12, 13, 14	15, 16	5
3	<i>School Abilities</i>	Merasa tidak mampu dalam melakukan tugas akademik	17, 18	19	3
		Merasa tidak memiliki keahlian dan kompetensi yang cukup dalam bidang akademik	20, 21	22, 23	4
4	<i>Physical Appearance</i>	Kompensasi dalam bentuk berusaha memperhatikan penampilan	24, 25	26	3
		Kompensasi dalam bentuk berusaha memperhatikan tubuh	27, 28	29, 30	4
5	<i>Physical Abilities</i>	Merasa lebih lemah dalam kemampuan tubuh yang dimiliki	31, 32	33	3
		Merasa kemampuan fisik lebih lemah dari teman sebaya	34, 35	36, 37	4

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pola asuh Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
1	Otoritarian	Menuntut anak supaya mengikuti semua yang diarahkan	1a, 2a, 3b, 20d	4
		Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan	4c, 5c, 6d, 15a, 18b	5
		Menerapkan batas kendali yang tegas pada anak	7a, 17a, 16a, 22a	4
		Memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan	9b, 10b, 11c, 8b	4
		Tidak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapat	12c, 13d, 14d, 19c, 21d	5
2	Memanjakan	Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang pada anak	3c, 14a, 15b, 19d	4
		Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa pun yang anak inginkan	1b, 2b, 4d, 5d, 20a	5

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
		Tidak memberikan teguran maupun hukuman jika anak berbuat kesalahan	6a, 10c, 16b, 18c, 22b	5
		Membebasikan anak untuk mendominasi rumah	17b, 11d, 12d, 8c	4
		tidak mengekang anak sehingga tidak memberikan aturan-aturan yang ketat	7b, 9c, 13a, 21a	4
3	Melalaikan	Kurang melakukan interaksi dengan anak	1c, 2c, 4a, 11a, 21b	5
		Membebasikan anak untuk melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anak	3d, 5a, 9d, 8d, 18d	5
		Cenderung mengabaikan kebutuhan anak	17c, 14b, 19a, 20b	4
		Kurang menunjukkan kehangatan dalam bersikap kepada anak	6b, 13b, 15c, 22c	4
		Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anak	7c, 10d, 12a, 16c	4
4	Otoritatif	Menuntut anak supaya mandiri	13c, 15d, 8a, 20c	4
		Cenderung bersikap hangat dan penyayang pada anak	3a, 6c, 10a, 18a	4
		Memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat	2d, 12b, 14c, 19b, 21c	5
		Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak	1d, 5b, 7d, 11b, 16d	5
		Mendukung semua tingkah laku konstruktif anak	4b, 17d, 9a, 22d	4

#### 3.4.4. Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement Instrument*)

Uji kelayakan instrumen akan dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dilakukan dengan cara meminta pendapat dosen yang bersangkutan terkait pernyataan yang digunakan dalam instrumen, sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan redaksi yang perlu diperbaiki. Uji kelayakan yang dilakukan dinilai dari segi konstruk, isi, dan bahasa setiap butir. Hasil uji kelayakan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Judgement Instrumen Inferioritas**

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 22, 25, 32, 33, 34, 35, 37	19
Revisi	6, 7, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 38, 40	18
Buang	1, 21, 26	3

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Judgement Instrumen Pola asuh Orang Tua**

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1a, 1b, 1d, 2a, 2b, 2c, 4a, 4c, 4d, 5b, 5d, 6a, 6b, 7a, 7b, 7c, 7d, 9a, 9b, 9c, 10a, 10b, 10d, 11a, 11b, 11d, 12a, 12d, 13b, 13d, 14a, 14b, 14d, 15a, 15b, 15c, 16b, 16c, 17a, 17b, 17d, 18a, 18b, 18c, 18d, 20a, 20d, 21a, 21b, 21c, 21d, 23a, 23c, 23d, 24c, 24d, 25a, 25c, 25d	59
Revisi	1c, 2d, 4b, 5a, 5c, 6c, 6d, 9d, 10c, 11c, 12b, 12c, 13a, 13c, 14c, 15d, 16a, 16d, 17c, 21b, 21c, 18d, 19a, 19b, 19c, 19d, 20b, 20c, 21d, 23b, 24a, 24b, 25b,	33
Buang	3a, 3b, 3c, 3d, 8a, 8b, 8c, 8d, 22a, 22b, 22c, 22d	12

#### 3.4.5. Uji Validitas instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel (Indrawan & Yaniawati, 2014). Uji validitas instrumen inferioritas akan dilakukan menggunakan prosedur pengujian statistik korelasi *Spearman* yang memiliki aturan butir pernyataan akan dinyatakan valid jika  $Sig < 0.05$ , sedangkan untuk uji validitas instrumen pola asuh orang tua menggunakan prosedur pengujian statistik *point biserial correlation*, butir pernyataan akan dinyatakan valid jika  $r_{pb} > r_{tabel}$ , kedua uji validitas akan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini hasil uji validitas dari variabel inferioritas dan pola asuh orang tua.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Perasaan Inferioritas**

No.	Sig.	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid

No.	Sig.	Keterangan
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.218	Tidak valid
8	0.000	Valid



No.	Sig.	Keterangan
9	0.004	Valid
10	0.005	Valid
11	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid
14	0.000	Valid
15	0.000	Valid
16	0.000	Valid
17	0.000	Valid
18	0.000	Valid
19	0.026	Valid
20	0.000	Valid
21	0.000	Valid
22	0.000	Valid
23	0.001	Valid

No.	Sig.	Keterangan
24	0.001	Valid
25	0.000	Valid
26	0.035	Valid
27	0.000	Valid
28	0.007	Valid
29	0.000	Valid
30	0.002	Valid
31	0.000	Valid
32	0.000	Valid
33	0.000	Valid
34	0.000	Valid
35	0.000	Valid
36	0.237	Tidak valid
37	0.310	Tidak valid

Berdasarkan uji validitas instrumen perasaan inferioritas yang telah dilakukan, terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan harus dibuang (hasil pengujian validitas terlampir).

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola asuh Otoritarian**

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.191	0.222	Tidak valid
2	0.322	0.204	Valid
3	0.391	0.287	Valid
4	0.486	0.369	Valid
5	0.160	0.729	Tidak valid
6	0.077	0.211	Tidak valid
7	0.329	0.271	Valid
8	0.437	0.400	Valid
9	0.329	0.271	Valid
10	0.133	0.622	Tidak valid
11	0.363	0.267	Valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
12	0.048	0.194	Tidak valid
13	0.498	0.296	Valid
14	0.217	0.669	Tidak valid
15	0.273	0.283	Tidak valid
16	0.081	0.228	Tidak valid
17	0.316	0.426	Valid
18	0.296	0.251	Valid
19	0.064	0.352	Tidak valid
20	0.105	0.622	Tidak valid
21	0.085	0.582	Tidak valid
22	0.323	0.254	Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh otoritarian yang telah dilakukan, terdapat 11 pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan harus dibuang (hasil pengujian validitas terlampir).

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola asuh Memanjakan**

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.124	0.426	Tidak valid
2	0.146	0.729	Tidak valid
3	0.017	0.190	Tidak valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
4	0.371	0.224	Valid
5	0.124	0.458	Tidak valid
6	0.263	0.476	Tidak valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
7	0.506	0.352	Valid
8	0.166	0.240	Tidak valid
9	0.440	0.323	Valid
10	0.048	0.233	Tidak valid
11	0.445	0.337	Valid
12	0.268	0.988	Tidak valid
13	0.291	0.330	Tidak valid
14	0.088	0.185	Tidak valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
15	0.236	0.360	Tidak valid
16	0.032	-0.988	Tidak valid
17	0.227	0.271	Tidak valid
18	0.086	0.296	Tidak valid
19	0.145	0.441	Tidak valid
20	0.160	0.198	Tidak valid
21	0.197	0.252	Tidak valid
22	0.074	0.458	Tidak valid

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh memanjakan yang telah dilakukan, terdapat 18 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan harus dibuang (hasil pengujian validitas terlampir).

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola asuh Orang Tua Melalaikan**

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.147	0.521	Tidak valid
2	0.217	0.622	Tidak valid
3	0.079	0.805	Tidak valid
4	0.576	0.369	Valid
5	-0.032	0.194	Tidak valid
6	0.116	0.988	Tidak valid
7	0.545	0.301	Valid
8	0.468	0.330	Valid
9	0.692	0.389	Valid
10	0.109	0.441	Tidak valid
11	0.493	0.279	Valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
12	0.138	0.521	Tidak valid
13	0.540	0.344	Valid
14	0.233	0.729	Tidak valid
15	0.324	0.287	Valid
16	0.116	0.988	Tidak valid
17	0.358	0.352	Valid
18	0.243	0.389	Tidak valid
19	0.233	0.729	Tidak valid
20	0.129	0.497	Tidak valid
21	0.278	0.426	Tidak valid
22	0.188	0.669	Tidak valid

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh memanjakan yang telah dilakukan, terdapat 14 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan harus dibuang (hasil pengujian validitas terlampir).

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola asuh Orang Tua Otoritatif**

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.095	0.182	Tidak valid
2	0.187	0.180	Valid
3	-0.102	0.233	Tidak valid
4	0.566	0.203	Valid
5	0.012	0.197	Tidak valid
6	0.062	0.178	Tidak valid
7	0.473	0.194	Valid
8	0.378	0.194	Valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
9	0.457	0.184	Valid
10	0.074	0.174	Tidak valid
11	0.425	0.206	Valid
12	0.059	0.188	Tidak valid
13	0.546	0.182	Valid
14	0.157	0.195	Tidak valid
15	0.205	0.191	Valid
16	0.116	0.160	Tidak valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
17	0.457	0.177	Valid
18	0.360	0.198	Valid
19	0.209	0.151	Valid

No	$r_{pb}$	$r_{tabel}$	Keterangan
20	0.133	0.190	Tidak valid
21	0.375	0.166	Valid
22	0.306	0.165	Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh otoritatif yang telah dilakukan, terdapat sembilan butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan harus dibuang (hasil pengujian validitas terlampir).

Berdasarkan hasil validitas seluruh instrumen pola asuh orang tua jika validitas seluruh pola asuh orang tua digabungkan, maka terdapat empat butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid karena  $r_{pb}$  di keempat pola asuh lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu butir 4, 7, 9, dan 11.

#### 3.4.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan instrumen. Instrumen bisa dikatakan handal bila instrumen mempunyai hasil yang konsisten (Indrawan & Yaniawati, 2014). Uji reliabilitas instrumen inferioritas akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan prosedur pengujian statistik *Split Half* sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen pola asuh orang tua menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan prosedur pengujian statistik KR20. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**  
(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

> 90	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Dapat diterima
60 – 69	Sedang/dapat diterima
< 59	Rendah/tidak dapat diterima

Berikut ini hasil uji reliabilitas dari variabel inferioritas dan pola asuh orang tua.

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Instrumen</b>	<b>Hasil Uji</b>	<b>Keterangan</b>
Perasaan inferioritas	0.735	Dapat diterima
Pola asuh otoritarian	0.482	Rendah
Pola asuh memanjakan	0.568	Rendah
Pola asuh melalaikan	0.752	Dapat diterima
Pola asuh otoritatif	0.695	Sedang

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan, instrumen perasaan inferioritas dan pola asuh melalaikan masuk ke dalam kriteria dapat diterima, instrumen pola asuh otoritatif masuk ke dalam kriteria sedang/dapat diterima, sedangkan instrumen pola asuh otoritarian dan pola asuh memanjakan masuk ke dalam kriteria rendah/tidak dapat diterima.

#### 3.4.7. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada lima orang peserta didik kelas VII di luar sampel, uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik kelas VII. Uji coba keterbacaan akan dilaksanakan setelah perbaikan dari masukan-masukan yang diberikan

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh, mulai dari kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh peserta didik, melakukan pengecekan jumlah instrumen yang terkumpul dan disesuaikan dengan jumlah instrumen yang telah disebarkan, melakukan pemasukkan data yang diperoleh, dan yang terakhir yaitu melakukan perhitungan statistik supaya dapat menjawab pertanyaan penelitian.

#### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari hasil dari penelitian yang dilakukan akan menggunakan statistika inferensial supaya dapat membandingkan suatu kelompok maupun hubungan dari dua variabel atau lebih (Creswell, 2012). Analisis data penelitian menggunakan prosedur pengujian *Kruskal-Wallis H*.

### 3.5.3 Kategorisasi Variabel

#### 3.5.3.1 Kategorisasi Perasaan Inferioritas

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari hasil penyebaran instrumen pada peserta didik dan pengolahan datanya, perasaan inferioritas akan dibagi menjadi dua kategorisasi sesuai dengan teori, yaitu inferior dan superior. Pertama yang dilakukan untuk menentukan batas pada setiap kategori adalah menentukan skor minimal dan skor maksimal untuk memperoleh nilai *mean ideal*. Peserta didik dikatakan masuk ke dalam kategori inferior jika skor yang dimiliki berada di atas nilai *mean ideal*, dan peserta didik dikatakan masuk ke dalam kategori superior jika skor yang dimiliki berada di bawah nilai *mean ideal*. Menentukan *mean ideal* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$MI = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

#### 3.5.3.2 Kategorisasi Pola asuh Orang Tua

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari hasil penyebaran instrumen pada peserta didik dan pengolahan datanya, kategorisasi pola asuh orang tua akan dilihat berdasarkan jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoritarian, pola asuh memanjakan, pola asuh melalaikan, dan pola asuh otoritarian. Pengkategorian pola asuh ditentukan dengan cara mengubah skor total yang dimiliki setiap peserta didik menjadi skor t, proses perubahan skor dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan cara mengubah skor total menjadi skor z terlebih dahulu, lalu skor z diubah kembali menjadi skor t.

### 3.5.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat perbedaan perasaan inferioritas peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Bandung berdasarkan empat pola asuh orang tua”. Pengujian hipotesis penelitian memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. > 0.05, maka  $H_0$  gagal ditolak
- 2) Jika nilai sig. < 0.05, maka  $H_0$  ditolak

Jika hasil uji menyatakan  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan perasaan inferioritas yang signifikan berdasarkan empat pola asuh orang tua.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, penulis menyusun proposal penelitian dan selanjutnya melakukan seminar proposal penelitian di mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling lalu disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah, selanjutnya proposal yang telah disahkan diajukan pada calon dosen pembimbing skripsi setelah disetujui oleh dewan pembimbing skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan bimbingan. Setelah disetujui oleh dewan pembimbing skripsi dan ketua Departemen, penulis mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing ke pihak fakultas, lalu ketika SK pengangkatan dosen pembimbing sudah ada, penulis mulai mengerjakan skripsi dengan bantuan dosen pembimbing.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang diawali dari mengajukan perizinan pelaksanaan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung. Setelah mengajukan perizinan, penulis mengajukan perizinan pelaksanaan penelitian kepada SMP Negeri 45 Bandung dengan memberikan surat permohonan penelitian pada Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dan Kurikulum. Setelah mendapatkan izin, penulis langsung diarahkan supaya dapat berkoordinasi lebih lanjut dengan guru BK mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Setelah berkoordinasi lebih lanjut dengan guru BK, penulis langsung melaksanakan penyebaran instrumen pada seluruh peserta didik kelas VII, dimulai dari memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penyebaran instrumen, menjelaskan tata cara mengisi instrumen, lalu penulis mempersilahkan peserta didik untuk mengisi instrumen yang telah dibagikan.

#### **3.5.3 Tahap Analisis**

Tahap yang terakhir yaitu tahap analisis yang diawali dari mengolah data yang telah didapatkan sebelumnya, lalu penulis akan menafsirkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.